

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi menjadi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha coronavirus*, *betacoronavirus* dan *gamma coronavirus* (PDIP, 2020). Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) adalah infeksi saluran pernafasan yang di sebabkan oleh coronavirus yang baru muncul yang pertama di kenali muncul di wuhan, tiongkok, pada bulan Desember 2019. Pengurutan genetika jvirus ini berjenis betacoronavirus yang terkait erat dengan virus SARS (World Health Organization, 2020)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Penularannya dari hewan ke manusia dan penularannya dari manusia ke manusia sangat terbatas. Untuk 2019-COV masih belum jelas bagaimana penularannya, diduga dari hewan ke manusia karena kasus-kasus yang muncul di wuhan semuanya mempunyai riwayat kontak dengan pasar hewan Huanan (World Health Organization, 2020)

Berdasarkan data WHO penambahan beberapa kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan udah terjadi penyebaran antar Negara. Sampai dengan 3 maret 2020, secara global di laporkan 90.870 kasus konfirmasi di 72 negara dengan 3.112 kematian (CFR, 3,4%). Beberapa Negara seperti republic korea (94.812 kasus, 28 kematian). Jepang (268 kasus, 6 kematian), singapura (108 kematian), kasus corona di Indonesia terdeteksi sejak awal bulan februari 2020 virus corona di indinesia per hari mencapai 28.818 orang yang terdeteksi. Pemerintah mengumumkan penambahan pasien sembuh sebanyak 486 dengan total seluruh yang mengalami kesembuhan perhari sebanyak 8.892 orang, sedangkan untuk pasien yang meninggal dunia terdapat 23 orang sebanyak 1.721 orang.

Angka ini menunjukkan bahwa peningkatan deteksi corona virus sebanyak awal terdeteksi sampai hari ini melonjak tinggi. Kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia masih terus bertambah. Berdasarkan laporan kementerian Kesehatan RI, pada tanggal 30 Agustus 2020 tercatat 172.053 kasus konfirmasi dengan angka kematian 7343 CRF 4,3%. DKI Jakarta memiliki kasus terkonfirmasi kumulatif terbanyak, yaitu 39.037 kasus. Daerah dengan kasus kumulatif tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur dengan 177 kasus, (kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan 1.421 data responden di Kota Semarang yang terdiri dari 893 perempuan dan 528 laki-laki menyatakan 94,9% masyarakat Kota Semarang memperoleh informasi tentang Covid-19 dari media sosial. Informasi ini digunakan dalam menyampaikan informasi mengenai Covid-19, sisanya memposisikan informasi dari media sosial sebagai media komunikasi, serta sumber data.

Penambahan kasus Covid-19 di Kabupaten Klaten bertambah 68 kasus, juga ada 36 pasien yang dinyatakan sembuh dan 3 pasien meninggal dunia. Dari 3 pasien tersebut, 1 di antaranya termasuk terkonfirmasi baru 2 peserta lainnya telah menjalani perawatan. Satgas PPK Covid-19 Kabupaten Klaten melalui Koordinator Penanganan Kesehatan, dr. Cahyono Widodo, M.Kes menyampaikan bahwa hari ini terdapat 36 pasien dinyatakan sembuh, penambahan 68 pasien terkonfirmasi Covid-19 dan 3 pasien meninggal dunia dengan demikian, jumlah kumulatif Covid-19 di Kabupaten Klaten menjadi 6.536 kasus, dari jumlah tersebut 391 menjalani perawatan/isolasi mandiri, 5.704 sembuh dan 441 meninggal dunia.

Mahasiswa adalah peserta didik pada perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi (Dr. Ir. Ch. Wariyah, 2014). Mahasiswa mempunyai peranan yang dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani Pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi, dan universitas (Hartaji, 2012: 5). Seorang mahasiswa bisa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah permantapan Pendidikan hidup. Menurut Siallagan (2011) mahasiswa mempunyai tugas utama

yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, membuat makalah atau mengerjakan makalah, berdiskusi dan lain-lain. Dalam kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa di definisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id). Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah penetapan penelitian hidup (Dr. Ir. Ch. Wariyah, 2014).

Pasca pandemi *covid 19* masuk ke Indonesia dengan jumlah yang terdampak positif penderita *covid19* semakin bertambah, maka kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita *covid 19*, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran *online* (Sourial et al., 2018). Kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *covid 19* di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Penyediaan materi kuliah yang dilakukan secara *online* serta materi tersebut dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan dapat menjadi salah satu pelayanan pendidikan lain yang dapat diakses melalui sarana internet.

Dalam pelaksanaan perkuliahan sekarang ini menggunakan sebuah media dengan memanfaatkan akses internet didalam pelaksanaannya, media yang digunakan dalam perkuliahan sekarang ini adalah menggunakan sistem daring. Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam pembelajaran daring ini adalah implementasi dan pembelajaran. Banyak mahasiswa mengeluh karena tugas yang banyak tanpa adanya materi yang cukup, sehingga mahasiswa kewalahan dalam pembelajaran daring. Sejalan dengan itu adanya keluhan yang dirasakan oleh mahasiswa, dimana mulai muncul rasa bosan akibat pembelajaran daring.(Argaheni, 2020).

Pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa, yaitu pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa. Mahasiswa menjadi pasif,

kurang kreatif, dan produktif. Penumpukan informasi / konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, mahasiswa mengalami stress, serta peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa. Hal ini dapat menjadi evaluasi agar pembelajaran daring dapat di upayakan diterima dengan baik oleh mahasiswa tanpa mengurangi esensi pendidikan itu sendiri (Argaheni, 2020).

Stress merupakan suatu keadaan yang dapat disebabkan oleh tuntutan fisik, lingkungan, dan situasi social yang tidak terkontrol. Prevalensi kejadian stress cukup tinggi dimana hampir lebih dari 350 juta penduduk dunia mengalami stress dan merupakan penyakit dengan peningkatan ke-4 di dunia menurut WHO. Stress menurut Surafino (Ambarwati et al., 2019) merupakan kondisi yang disebabkan ketika penjelasan seseorang dengan lingkungan berhubungan dengan individu, yaitu antara situasi yang diinginkan dengan keadaan biologis, psikologis atau sistem respon psikologis manusia saat diharapkan pada hal-hal yang dirasakan sudah sudah melampaui batas atau dianggap sulit untuk di hadapi.

Stress ialah dimana keadaan rohani seseorang merasa terancam, gelisah, takut bahkan tertekan oleh suatu hal yang mengancam dirinya sehingga harus melakukan sesuatu hal yang dirasa dapat menghilangkan stress itu sendiri. Maka tidak heran jika sampai ada yang melakukan hal negative seperti melukai diri sendiri, melukai orang lain, bahkan melakukan bunuh diri karena ia merasa sudah tidak mampu untuk menanggung suatu hal yang membebani. Stress dapat di terjemahkan sebagai keadaan ketegangan dalam tekanan, orang tersebut stress bila berada dalam situasi ketegangan yang mengandung tekanan baik diri dalam maupun dari luar dirinya (Ambarwati et al., 2019).

Salah satu dampak stress mahasiswa adalah proses pembelajaran daring yang mulai membosankan. Cara dosen mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap stress mahasiswa (Agustin, Hidayatullah, Aminoto & Tau, 2018). Oktavia sari (2019) juga menyebutkan bahwa tuntutan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang luas dengan waktu yang terbatas dapat menyebabkan stress bagi mahasiswa. Tingkat stress tersebut berkaitan dengan stressor kehidupan sehari-hari seperti beban kerja, materi yang harus dipelajari, kurangnya waktu luang, dan tekanan akademik yang penuh kompetitif dalam lingkungan sehari-hari juga merupakan penyebab stress (Sohali, 2013).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Ambarwati et al., 2019) di Universitas Muhammadiyah Magelang . Masalah yang banyak dialami oleh usia dewasa awal yaitu harus membuat keputusan mengenai karir, pernikahan, stres pekerjaan & keluarga, ansietas, dan depresi. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stres yaitu faktor internal dan eksternal, faktor eksternal terdiri dari keadaan fisik, konflik, emosional, dan perilaku. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan pekerjaan, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, masalah ekonomi, dan masalah hukum. Tingkat stres pada mahasiswa menunjukkan stres ringan sebanyak 35,6%, stres sedang 57,4 %, dan stres berat sebanyak 6,9 %. Tingkat stres tertinggi dialami oleh jenis kelamin perempuan dengan hasil stres sedang 33,6 %, dan tingkat stres berat 4,0%. Gambaran tingkat stres pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Magelang menunjukkan stres sedang sebanyak 33,6 %.

Mahasiswa dapat mengalami stress yang dapat berdampak positif atau negatif. Peningkatan jumlah stress akademik yang berpengaruh terhadap indeks prestasi. Bahkan yang dirasa terlalu berat dapat memicu gangguan memori, konsentrasi, penurunan kemampuan penyelesaian masalah, dan kemampuan akademik. (Dr. Ir. Ch. Wariyah, 2014) Beban stress yang dirasa berat juga dapat memicu seseorang untuk berperilaku negatif, seperti merokok, alkohol, tawuran, seks bebas bahkan penyalahgunaan NAPZA. Stress tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga memiliki, dampak positif, yaitu berupa peningkatan kreatifitas dan memicu pengembangan diri, selama stress yang di alami masih dalam batas kapasitas individu. Hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan daya tahan mahasiswa terhadap stress, jika kecerdasan emosi meningkat maka daya tahan terhadap stress mahasiswa akan mengalami peningkatan, dan jika kecerdasan menurun maka daya tahan terhadap stress akan menurun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di STIKES Muhammadiyah Klaten, terdapat 20 mahasiswa dengan menggunakan kuesioner DASS 42, didapatkan hasil mahasiswa mengalami keadaan stress, pusing ringan, cemas dan sulit untuk tidur, yang diakibatkan tuntutan tugas akhir dimasa pandemic, sehingga dilaksanakan pembelajaran secara daring yang mengakibatkan mahasiswa tidak mampu memahami materi secara spesifik.

B. Rumusan Masalah

Stress ialah dimana keadaan rohani seseorang merasa terancam, gelisah, takut bahkan tertekan oleh suatu hal yang mengancam dirinya sehingga harus melakukan sesuatu hal yang dirasa dapat menghilangkan stress itu sendiri. Karena tingginya tingkat stres yang mengakibatkan beberapa mahasiswa mengalami cemas dan sulit untuk tidur pada mahasiswa DIII keperawatan tingkat akhir dalam mengerjakan KTI dimasa pandemic. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. “Gambaran stress pada mahasiswa tingkat akhir DIII keperawatan STIKES muhammdiyah klaten dimasa pandemi”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat stress mahasiswa D III keperawatan dimasa pandemi di stikes muhammadiyah klaten.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, , pada mahasiswa.
- b. Mengidentifikasi tentang gambaran stress pada mahasiswa tingkat akhir.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang keperawatan jiwa, khususnya mengenai gambaran stress pada mahasiswa tingkat akhir D III keperawatan dimasa pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan mamperluas wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti dalam bidang stress secara umum, khususnya yang berkaitan dengan stress mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan KTI.

b. Perawat

Diharapkan agar perawat kesehatan jiwa dalam program upaya peningkatan kesehatan ini jiwa dengan memberi edukasi dan memahami fungsi dan tugas

seseorang perawat dalam memberikan pelayanan secara holistik dan juga menjalankan fungsi promotif, preventif dan rehabilitatif.

c. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan program manajemen emosi khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir, sehingga dapat menanggulangi kecemasan akibat stress pada tingkat akhir D III keperawatan dimasa pandemi.

d. Penelitian selanjutnya

Untuk menambah wawasan dalam memecahkan masalah mengenai tema yang diteliti serta sebagai penerapan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di STIKES muhammadiyah klaten.

E. Keaslian penelitian

Penelitian yang akan di lakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, pendekatan *cross sectional* dan sample yang digunakan purposive sampling.

1. (Sri wahyuni, Rahayu setyowati, 2019). GAMBARAN STRESS MAHASISWA TINGAT AKHIR DALAM PENYUSUNAN KTI DENGAN WABAH COVID-19. Stress yakni tekanan yang dirasakan akibat adanya antara masalah yang dihadapi dengan kemampuan mengatasinya. Berdasarkan potensi terjadinya stress pada mahasiswa perlu dilakukan survey untuk melihat gambaran stress mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan KTI ditengah wabah Covi-19 di YPIB Majalengka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif serta menggunakan teknik total sampling diperoleh sampel sebanyak 56 orang. Stress mahasiswa diukur dengan menggunakan kuesioner DASS42. Penelitian dengan uji analisis univariat, diperoleh mahasiswa mengalami gejala fisik dengan tingkatan ringan sebanyak 90,67% orang dengan gejala seperti sesak nafas, berkeringat berlebih, detak jantung tidak stabil. Mahasiswa mengalami gejala psikologis dengan tingkat ringan sebanyak 92,8% orang dengan gejala seperti cemas, mudah marah karena hal sepele, merasa sedih dan tertekan, mudah panik, takut dan

gelisah. Kemudian mahasiswa mengalami gejala perilaku pun dengan tingkat ringan sebanyak 89,3% orang dengan gejala seperti merasa sulit untuk bersantai, tidak mampu bersabar jika mengalami penundaan serta kehilangan minat dan inisiatif dalam penyusunan KTI ditengah wabah Covid-19 di AKPER YPIB Majalengka ini berada pada tingkat ringan. Diharapkan mahasiswa lebih mempersiapkan dengan selalu memperhatikan protokol Covid-19, serta memperhatikan faktor-faktor rentan yang dapat membuat dirinya stress, lalu mengatasinya.

2. (Perawat et al., 2020) "TUGAS PEMBELAJARAN" PENYEBAB STRES MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan semua aktifitas pembelajaran berubah menjadi daring. Perubahan system pembelajaran dari tatap muka menjadi sistem daring menyebabkan mahasiswa menjadi stres. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab stres mahasiswa selama pandemic Covid-19. Penelitian ini adalah gabungan kualitatif dengan desain fenomenologi dan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Penelitian ini melibatkan 1.129 mahasiswa dari beberapa provinsi di Indonesia. Data diambil menggunakan kuesioner berupa pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pengumpulan data menggunakan teknik total sampling. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode Colaizzi dan distribusi frekuensi. Hasil analisis menunjukkan beberapa tema dan hasil distribusinya yaitu "Tugas pembelajaran" (70,29%), "Bosan dirumah aja" (57,8%), "Proses pembelajaran daring/online yang mulai membosankan" (55,8%), "Tidak dapat bertemu dengan orang-orang yang disayangi" (40,2%), "Tidak dapat mengikuti pembelajaran online karena keterbatasan sinyal" (37,4%), "Tidak dapat melaksanakan hobi seperti biasanya" (35,8%), "Tidak dapat mengaplikasikan pembelajaran praktek laboratorium karena ketidaktersediaan alat". Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Tugas pembelajaran" merupakan faktor utama penyebab stres mahasiswa selama pandemi Covid-19.

